

LAPORAN PENELITIAN

**PENGARUH PERSEPSI MATA KULIAH TECHNOPRENEURSHIP
DALAM KESIAPAN MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI
ASEAN (MEA)**



Drs. Kartono, MM (19540421198703.001)

Choliq Sabana, SE., M.Si (110995093)

**PPMA FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PEKALONGAN**

2017

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Persepsi Mata Kuliah
Technopreneurship Dalam Kesiapan Menghadapi
Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)

Bidang Ilmu : Ekonomi

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Drs. Kartono, MM
- b. NPP : 19540421198703.001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Manajemen
- e. Telepon/ Email : 08122930728/ kartono_hardjo@yahoo.co.id

Waktu Pelaksanaan : November 2016 – April 2017

Biaya yang diusulkan : Rp. 5.675.000,00

Pekalongan, 21 April 2017

Mengetahui



Hj. Zahro, SE, M.Si

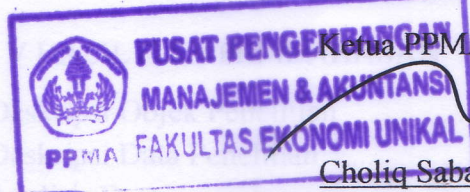
NPP. 111094087

Ketua Tim

Drs. Kartono, MM

NPP. 19540421198703.001

Menyetujui



Choliq Sabana, SE, M.Si

NPP : 110995093

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Persepsi Mata Kuliah Technopreneurship
Dalam Kesiapan Menghadapi Masyarakat Ekonomi
Asean (MEA)

Bidang Ilmu : Ekonomi

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Drs. Kartono, MM
- b. NPP : 19540421198703.001
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- d. Program Studi : Manajemen
- e. Telepon/ Email : 08122930728/ kartono_hardjo@yahoo.co.id

Waktu Pelaksanaan : November 2016 – April 2017

Biaya yang diusulkan : Rp. 5.675.000,00

Pekalongan, 21 April 2017

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Pekalongan

Ketua Tim

Hj. Zahro, SE, M.Si

NPP. 111094087

Drs. Kartono, MM

NPP. 19540421198703.001

Menyetujui

Ketua PPMA

Choliq Sabana, SE, M.Si

NPP : 110995093

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii	
DAFTAR ISI.....	iii	
ABSTRAK.....	iv	
BAB I PENDAHULUAN		
1.1. Latar Belakang	1	
1.2. Rumusan Masalah	3	
1.3. Tujuan Penelitian	4	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA dan PERUMUSAN HIPOTESIS		5
2.1. Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Technopreneurship	5	
2.2. Teori Integrasi Ekonomi	12	
2.3. Kesiapan Menghadapi MEA	13	
2.4. Penelitian Terdahulu	14	
2.5. Perumusan Hipotesis	15	
BAB III METODE PENELITIAN		16
3.1. Populasi dan Sampel	16	
3.2. Teknik Sampling	16	
3.3. Variabel Operasional	17	
3.4. Metode Pengumpulan Data	17	
3.5. Teknik Analisis	18	
3.6. Uji Asumsi Klasik	19	
3.7. Uji Regresi Sederhana	19	
3.8. Uji Hipotesis	20	
BAB IV GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN		21
4.1. Sejarah Universitas Pekalongan	21	
4.2. Visi dan Misi Universitas Pekalongan	23	
4.3. Sejarah Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan	24	
4.4. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ekonomi	26	
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		28
5.1. Deskripsi Objek Penelitian	28	
5.2. Deskripsi Data Penelitian	29	
5.3. Analisis Data	32	
5.4. Analisis Regresi Linier Sederhana	36	

5.5. Pengujian Hipotesis	37
5.6. Pembahasan	39
BAB VI KESIMPULAN	41
6.1. Kesimpulan	41
6.2. Saran	41
BAB VII BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	
4.1. Ringkasan Anggaran Biaya Penelitian.....	42
4.2. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) secara resmi ditetapkan pada Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) IX di Bali tahun 2003. Para pemimpin ASEAN mendeklarasikan bahwa MEA merupakan tujuan integrasi ekonomi regional (Bali Concord II) pada tahun 2015. Dengan adanya MEA, kawasan ASEAN akan menjadi pasar tunggal dan basis produksi yang memiliki lima elemen utama, yaitu aliran bebas barang, aliran bebas jasa, aliran bebas investasi dan modal, serta aliran bebas tenaga kerja yang terampil. Disusunnya *Mutual Recognition Arrangement (MRA)* sebagai upaya untuk mendukung arus bebas tenaga kerja profesional, memfasilitasi pergerakan tenaga kerja yang didasarkan pada suatu kontrak perjanjian untuk mendukung kegiatan perdagangan dan investasi di sektor jasa.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui SK Dikti tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) tahun 2012 merespon akan pengaturan standar pendidikan tinggi berdasarkan Standar Pendidikan Internasional serta berkeinginan memajukan dunia pendidikan sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas mampu dihasilkan dan memiliki daya saing pada era MEA nantinya. KKNI merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan

kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Secara konseptual, setiap jenjang kualifikasi dalam KKNI disusun oleh empat parameter utama yaitu keterampilan kerja, cakupan keilmuan/pengetahuan, tingkat kemampuan manajerial seseorang, serta sikap dan tanggung jawab.

Salah satu upaya yang dilakukan perguruan tinggi, Universitas Pekalongan khususnya, adalah mendidik mahasiswa dan mempersiapkan lulusannya untuk mempelajari kewirausahaan dan menjadikan kewirausahaan sebagai bagian kurikulum yang diberikan di Universitas Pekalongan. Tujuan diberikan mata kuliah tersebut agar mahasiswa memiliki jiwa atau karakteristik wirausaha serta menumbuhkan minat dan bakat mereka.

Selain mendorong pertumbuhan ekonomi melalui aktivitas konsumsi, kelompok masyarakat kelas menengah yang memiliki latar belakang pendidikan memadai diharapkan mampu memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kegiatan usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam konteks inilah keberadaan kelompok masyarakat yang memiliki spirit *entrepreneurship* sangat diharapkan kehadirannya. Hal ini merupakan pekerjaan rumah bagi perekonomian Indonesia, bagaimana caranya agar spirit *entrepreneurship* menjadi gaya hidup baru; terutama bagi para kawula muda. Spirit *entrepreneurship* yang mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat sangat diperlukan agar membesarnya potensi ekonomi Indonesia benar-benar dapat dimanfaatkan oleh para pelaku ekonomi domestik. Kelompok inilah yang kelak akan ikut menggelembungkan aktivitas ekonomi di Indonesia, sehingga dapat dihadirkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Agus, 2015).

Di era modern, pengembangan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap daya saing suatu negara dalam kompetisi global. Inovasi teknologi yang terus menerus dan tepat guna membutuhkan sebuah penguasaan kompetensi serta otoritas ilmiah dalam implementasi teknologi tersebut. Untuk itulah, diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni sebagai ahli-praktisi dalam masing-masing bidang keilmuan dan aplikasinya. Di sinilah peran universitas dan institusi pendidikan tinggi. Universitas dan/atau instusi pendidikan tinggi memiliki peran dalam menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang memiliki kepahaman ilmiah dan penguasaan teknis dalam rekayasa teknologi tersebut (Widjaja, 2011).

Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah *technopreneurship* sebenarnya bergantung dari pribadi mereka masing-masing. Jika mereka merasa jiwa kewirausahaan memang telah tertanam di dalam jiwa mereka, maka dengan adanya mata kuliah kewirausahaan akan mempermudah mereka dalam menerima materi yang diberikan dosen. Beberapa diantaranya merasatidak memiliki kemampuan di bidang wirausaha sehingga tidak terpacusekalipun diberikan motivasi-motivasi untuk berwirausaha.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang mata kuliah *technopreneurship* dalam kesiapan menghadapi MEA.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata

kulia*technopreneurship* terhadap kesiapan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN?

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas maka tujuandilakukannya penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: Mengetahui dan menganalisis pengaruh persepsi mahasiswa tentang mata kulia*technopreneurship* terhadap kesiapan menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Technopreneurship

a. Pengertian Persepsi

Seseorang hidup dan melakukan aktivitas dalam suatu lingkungan dinamis dan berinteraksi dengan orang lain yang berada di dalamnya. Apabila seseorang melihat objek atau orang lain, dia pasti mempunyai kesan yang berbeda dibandingkan dengan orang lainnya. Demikian pula pandangan seseorang dapat berubah apabila lingkungan berubah. Kesan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki. Masalahnya menjadi lebih kompleks apabila persepsi seseorang terlalu cepat disimpulkan sehingga harus menghilangkan sebagian dari informasi. Hal tersebut dapat berakibat pada terjadinya bias persepsi (Wibowo, 2015: 59).

Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indera dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu.

b. Pengertian Mata Kuliah Kewirausahaan

Menurut Santoso, (2013: 2), mata kuliah kewirausahaan merupakan pelajaran yang membentuk karakter wirausaha atau

minimal mahasiswa menambah pengetahuan mahasiswa mengenai seluk beluk bisnis baik dari sisi *soft skill* maupun *hard skill* sehingga mahasiswa mampu memanfaatkan peluang-peluang yang ada disekitarnya dalam menciptakan usaha sendiri setelah lulus maupun saat masih kuliah.

Tujuan dari pembelajaran kewirausahaan adalah bagaimana mentransformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok *business entrepreneur* yang dapat menjadi bahan dasar guna merambah lingkungan *entrepreneur* lainnya, yakni *academic*, *govenrment* dan *social entrepreneur*.

Penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN yang akan mulai diberlakukan tahun 2015 membawa harapan sekaligus juga tantangan bagi masyarakat Indonesia. MEA memberikan peluang bagi orang Indonesia untuk dapat bekerja di negara ASEAN lainnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Namun disisi lain MEA membawa tantangan dalam persaingan mencari kerja sebab tenaga kerja terdidik Indonesia akan bersaing dengan tenaga kerja dari negara ASEAN lainnya (Fernndo, 2012).

c. Perkembangan Technopreneurship

Technopreneurship diibaratkan sebagai inkubator bisnis berbasis teknologi, yang memiliki wawasan untuk menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa dan merupakan salah satu strategi terobosan baru untuk mensiasati masalah pengangguran intelektual yang semakin meningkat. Dengan menjadi seorang usahawan terdidik, generasi muda akan berperan sebagai salah satu motor

penggerak perekonomian melalui penciptaan lapangan-lapangan kerja baru. Selain itu juga bisa menjadi arena untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga kita bisa mempersiapkan tenaga handal ditengah kompetisi global.

Pendidikan technopreneurship sudah digalakkan pada saat ini di Universitas Pekalongan karena problem sulitnya mencari lapangan kerja setelah lulus merupakan salah satu masalah bangsa selain masih banyaknya jumlah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan. Di Indonesia sendiri saat ini sudah ada beberapa perguruan tinggi yang menawarkan program entrepreneurship ataupun technopreneurship baik sebagai program minor mata kuliah maupun mayor kurikulum dan program studi.

Istilah *technopreneurship* mengacu pada pemanfaatan teknologi informasi untuk pengembangan wirausaha. Jenis wirausaha dalam pengertian technopreneurship disini tidak hanya dibatasi pada wirausaha teknologi informasi, seperti vendor IT, web hosting, atau web design, tetapi segala jenis usaha, seperti meubel, restaurant, pertanian, retail ataupun kerajinan tangan. Penggunaan teknologi informasi yang dimaksudkan disini adalah pemakaian internet untuk memasarkan produk mereka seperti dalam perdagangan online (e-Commerce), pemanfaatan software/program khusus untuk memotong biaya produksi dan kegiatan operasional lainnya (Widjaja, 2011).

Materi kuliah technopreneurship dikembangkan atas pokok-pokok bahasan yang meliputi: (a) konsep technopreneurship; (b) spirit technopreneurship; (c) moral dan etika technopreneurship; (d) kecakapan

teknopreneurship; (e) rekayasa dan inovasi teknologi; (f) perencanaan produk; (g) analisis keekonomian; (h) pengelolaan produksi; (i) perencanaan bisnis; (j) legalitas usaha; (k) pengelolaan keuangan; (l) strategi pemasaran; (m) pengelolaan sumberdaya; (n) kepemimpinan. Pemilihan pokok-pokok bahasan tersebut diatas didasarkan atas analisa kebutuhan, landasan teoritik dan faktual masing-masing pokok bahasan sebagai berikut:

a) Konsep Technopreneurship

Untuk mengembangkan kompetensi dalam pendalaman informasi tidak cukup hanya dengan pengetahuan faktual, tetapi diperlukan pemahaman fakta dan gagasan dalam kerangka konseptual. Konsepsi berfungsi sebagai “*prior knowledge*” yang mendasari dan yang menghubungkan antara pemahaman, gagasan, pemikiran, dengan kecakapan faktual yang lain.

b) Spirit Technopreneurship

Spirit atau jiwa teknopreneurship diperlukan sebagai pendorong untuk menggerakkan atau memotivasi seseorang melakukan kegiatan teknopreneurship secara sadar dari dalam dirinya sendiri. Spirit atau jiwa teknopreneurship perlu ditanamkan menjadi bagian dari hasil belajar yang bersifat permanen dan menjadi karakter pembentuk kepribadian pembelajar.

c) Moral dan etika Technopreneurship

Moralitas dan etika diperlukan sebagai dasar untuk bersosialisasi atau bermasyarakat secara harmonis. Dalam berkehidupan dalam masyarakat, nilai-nilai moral dan nilai etika memiliki standar yang spesifik yang

berlaku dalam masing-masing kelompok masyarakat, akan tetapi moral dan etika bermasyarakat juga berlaku secara universal pada semua bangsa.

d) Kecakapan Technopreneurship

Pokok bahasan kecakapan technopreneurship sebagai bagian utama dari bahan pembelajaran technopreneurship dikaji tentang karakteristik entrepreneurship dan kesesuaiannya dengan karakteristik teknologi. Bagian ini memaparkan kecakapan-kecakapan apa yang diperlukan oleh technopreneur.

e) Rekayasa dan inovasi teknologi

Rekayasa dan aplikasi teknologi dijadikan kajian dalam bahan pembelajaran technopreneurship dengan tujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan untuk memecahkan serta menemukan solusi terhadap permasalahan teknologi konstruksi, solusi yang diharapkan dapat dihasilkan adalah solusi yang bersifat inovatif.

f) Perencanaan produk

Perencanaan produk adalah suatu proses dimana penggalian ide, dan gagasan inovasi diperoleh melalui kegiatan riset kebutuhan pasar sampai dengan proses perencanaan bentuk, maupun penetapan bahan yang digunakan. Perencanaan produk ditujukan untuk menghasilkan produk yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen, seperti: manfaat, kenikmatan, dan kepuasan psikologis. Perencanaan produk adalah unjuk kerja kreativitas dan inovasi dari bahan pembelajaran technopreneurship.

g) Analisis keekonomian

Analisis keekonomian adalah upaya untuk menilai manfaat dari sebuah produk atau sebuah investasi. Analisis keekonomian memberikan hasil komparatif sebuah produk terhadap produk lain yang sudah beredar, daya beli masyarakat terhadap produk, maupun kelayakan investasi untuk menghasilkan produk. Analisa dilakukan untuk menghitung nilai manfaat yang diperoleh atau membandingkan antar investasi.

h) Pengelolaan produksi

Pengelolaan produksi adalah suatu kajian tentang operasi manufaktur maupun jasa. Pengelolaan produksi menyangkut analisa pekerjaan, proses pekerjaan, teknik pekerjaan, penjadwalan pekerjaan, serta kontrol target dan kontrol pembiayaan.

i) Peencanaan usaha

Untuk dapat menjalankan usaha dengan sukses, sebuah usaha harus dimulai dengan perencanaan yang akurat. Sebagai alat untuk menilai dan menemukan peluang usaha. Perencanaan usaha harus dimulai dari riset pasar untuk melihat penerimaan produk konsumen. Perencanaan usaha tidak hanya untuk menentukan jenis produk, penilaian pasar, tetapi juga perludihitung nilai investasi yang diperlukan, peralatan produksi yang diperlukan, penetapan lokasi pekerjaan, serta tenaga kerja yang diperlukan.

j) Legalitas usaha

Untuk memperoleh perlindungan hukum dalam menjalankan usaha, sebuah usaha harus dilengkapi dengan berbagai pelengkap legalitas usaha,

seperti: ijin usaha, sertifikat, akte, dllnya. Fungsi dari perangkat legalitas usaha disamping sebagai perlindungan hukum, juga berfungsi untuk memudahkan berinteraksi dengan lembaga-lembaga lain.

k) Pengelolaan keuangan

Keuangan bagi sebuah organisasi usaha adalah kunci keberhasilan. Keberhasilan usaha selalu diukur dari seberapa besar margin yang diperoleh atau seberapa besar keuntungan yang dibukukan pada setiap akhir tahun. Pengelolaan keuangan organisasi usaha tidak saja penting bagi pemilik usaha, tetapi juga penting bagi stake holder yang lain. Bentuk unjuk kerja organisasi usaha yang diperlukan oleh stake holder adalah laporan keuangan.

l) Strategi Pemasaran

Pemasaran memerlukan strategi tersendiri untuk memenangkan persaingan dengan kompetitor yang lain. Dalam kajian strategi pemasaran ini dibahas tentang: penetapan harga, penetapan segmen pasar, promosi, pemenangan pasar, serta pengembangan pasar baru. Pemanfaatan teknologi dalam pemasaran menjadi fokus yang utama dari bahasan strategi pemasaran, hal ini dikarenakan saat ini teknologi telah menjadi tulang punggung dari sistem pemasaran modern. salah satu karakter organisasi layanan dalam pemasaran adalah penggunaan sistem dan metode berteknologi tinggi. Untuk mencapai target kearah keberhasilan organisasi usaha, pelatihan layanan kepada pelanggan harus disikapi sebagai kebutuhan berkelanjutan.

m) Pengelolaan sumberdaya

Sumberdaya merupakan motor penggerak jalannya organisasi usaha, oleh karena sumberdaya harus dikelola secara maksimal. Sumberdaya dalam organisasi usaha meliputi: sumberdaya orang, material, mesin-mesin, metode dan uang. Pengelolaan sumberdaya sangat penting dalam sebuah organisasi usaha, karena fungsi organisasi tidak dapat berjalan dengan baik tanpa deskripsi yang jelas dari pemanfaatan sumberdaya yang ada. Penggunaan sumberdaya yang memadai sesuai dengan kebutuhan merupakan upaya layanan terhadap pelanggan secara memuaskan.

n) Kepemimpinan

Dalam sebuah organisasi usaha, pengaruh kepemimpinan sangat tergantung pada kekuatan pemimpin menerapkan peran dan fungsinya terhadap anggota kelompoknya atau pekerjanya. Menumbuhkan jiwa kepemimpinan adalah bagian dari target yang ingin dicapai dari pembelajaran teknopreneurship, yaitu kepemimpinan yang memiliki visi sesuai dengan karakter organisasi usaha yang berbasis teknologi.

2.2. Teori Integrasi Ekonomi

Jovanovic (2006) mendefinisikan integrasi ekonomi sebagai sebuah proses dimana sekelompok negara berupaya untuk meningkatkan kemakmurannya. Pelkman (2003) mendefinisikan integrasi ekonomi sebagai integrasi yang ditandai oleh penghapusan hambatan-hambatan ekonomi (*economic frontier*) antara dua atau lebih ekonomi atau negara. Hambatan-hambatan ekonomi tersebut meliputi semua pembatasan

yang menyebabkan mobilitas barang, jasa, faktor produksi, dan juga aliran komunikasi, secara aktual maupun potensial relatif rendah.

2.3. Kesiapan Menghadapi MEA

Dalam menghadapi dunia kerja, seorang lulusan perguruan tinggi harus dilengkapi dengan kualifikasi softskills agar dapat bertahan dan unggul dalam kompetisi khususnya di era MEA, misalnya pengetahuan umum dan penguasaan bahasa Inggris, keterampilan komunikasi meliputi penguasaan komputer dan internet, presentasi audiovisual dan alat-alat komunikasi lain. Softskills lain yang dapat meningkatkan kompetensi yaitu keterampilan personal meliputi kemandirian, kemampuan komunikasi dan kemampuan mendengar, keberanian, semangat dan kemampuan kerjasama dalam tim, inisiatif, dan keterbukaan (etos kerja); fleksibilitas dan motivasi untuk maju yaitu kemampuan beradaptasi sesuai perubahan waktu dan lingkungan serta keinginan untuk maju sebagai pemimpin.

Pada umumnya sekolah/universitas hanya mengejar target untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi profesional saja dan mengabaikan kompetensi kepribadian dan sosial (softskill). Padahal dalam dunia kerja, softskill memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan hardskill. Orang yang memiliki kepribadian baik, bermotivasi tinggi, percaya diri, ulet, tekun, disiplin, bertanggung jawab dan mampu mengendalikan stress akan memiliki daya tahan yang lebih unggul dalam bekerja.

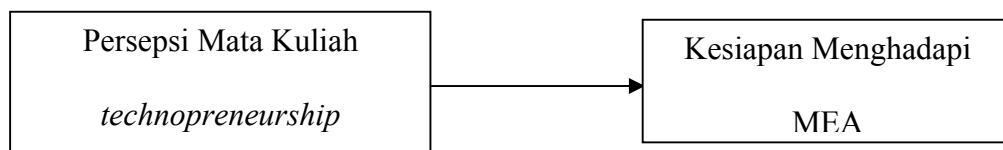
2.4. Penelitian terdahulu

Kholifah, dkk (2016) dalam artikelnya yang berjudul Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Entrepreneurship untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) bertujuan untuk mereaktualisasi konsep pendidikan kewirausahaan dipendidikan formal dengan harapan agar pelaksanaan pendidikan kewirausahaan diterapkan ke dalam kurikulum pendidikan formal yang dapat merealisasikan pendidikan kewirausahaan dan direalisasikan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan artikel ini menunjukkan bahwa pengembangan pendidikan kewirausahaan hasilnya dijabarkan dalam berbagai kegiatan. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilaksanakan secara terintegrasi melalui mata kuliah, kegiatan organisasi, dan kultur kampus. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan market day, home skill, dan kunjungan industri.

Siallagan (2016) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Motivasi dan Mental Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Sampel penelitian yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan mental berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA).

2.5. Perumusan Hipotesis

Kewirausahaan merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah negara mampu bersaing dalam pasar global. Dengan memperhatikan posisi peringkat kewirausahaan Indonesia dibandingkan dengan negara ASEAN terpilih, maka Indonesia harus berjuang keras untuk menghadapi Singapura, Malaysia, dan Thailand dalam MEA. Untuk memperkuat posisi Indonesia dalam MEA, Indonesia harus meningkatkan kemampuan dalam bidang kewirausahaan. Di tangan para pewirausaha inovasi akan terus tumbuh dan kegiatan ekonomi akan terus berkembang.



Gambar 1
Kerangka Hipotesis

Hipotesis: Terdapat Pengaruh Signifikan Persepsi Mahasiswa tentang Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Menghadapi MEA

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Bagian ini akan memaparkan lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel. Adapun penjelasan yang lebih rinci adalah sebagai berikut.

3.1.1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2010: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan.

3.1.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen Universitas Pekalongan yang sudah lulus mata kuliah *technopreneurship*.

3.2. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel adalah *accidental sampling*. Pada metode penentuan sampel tanpa sengaja (*accidental*) ini, peneliti mengambil sampel yang kebetulan ditemuinya pada saat itu.

3.3. Variabel Operasional

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel *dependen* (Y) dalam penelitian ini adalah kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN yang diukur dengan skala likert 1-5. Kategori Penelitian yakni: sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, dan sangat setuju. Kuesioner yang digunakan dalam variabel ini diukur menggunakan instrumen dari penelitian Fernandes (2012) yang terdiri dari 4 indikator yaitu kemampuan bahasa, kemampuan penguasaan teknologi informasi, etos kerja, dan kompetensi tenaga kerja.

3.3.2. Variabel Independen: Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah *technopreneurship*.

Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah *technopreneurship* dalam penelitian ini meliputi (a) konsep *technopreneurship*; (b) spirit *technopreneurship*; (c) moral dan etika *technopreneurship*; (d) kecakapan *technopreneurship*; (e) rekayasa dan inovasi teknologi; (f) perencanaan produk; (g) analisis keekonomian; (h) pengelolaan produksi; (i) perencanaan bisnis; (j) legalitas usaha; (k) pengelolaan keuangan; (l) strategi pemasaran; (m) pengelolaan sumberdaya; (n) kepemimpinan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner berupa nilai atau skor. Sumber data yang digunakan

adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden berupa jawaban terhadap kuesioner.

3.5. Teknik Analisis

3.5.1. Uji Validitas

Validitas skala dapat didefinisikan sebagai sejauh mana perbedaan skor skala yang diamati mencerminkan perbedaan antara objek atas karakteristik yang sedang diukur daripada kesalahan sistematis atau kesalahan acak (Malhotra, 2009:311). Suatu pernyataan dikatakan valid atau tidak valid dilakukan pengujian menggunakan Prinsipal komponen faktor analysis with varimax relation. hair et al (1992) menyatakan instrument dengan faktor loading 0,3 dinilai cukup signifikan, 0,4 lebih signifikan dan lebih dari 0,5 sangat signifikan. Dalam penelitian ini, item pertanyaan yang digunakan dalam kuisisioner jika skornya > 0.40 .

3.5.2. Uji Reabilitas

Reabilitas pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh konsistensi alat ukur dalam memberikan hasil pengukuran alat uji yang akan digunakan adalah koefisien *cronbach alpha*. Dalam penelitian ini digunakan alat uji statistik *SPSS 20* untuk mempermudah mengukur tingkat reabilitas dari instrumen penelitian. Kriteria uji reliabilitas instrument menggunakan batas 0,7 jika *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 maka pertanyaan dinyatakan reliabel (Imam Gozali, 2011:52).

3.6. Uji Asumsi Klasik

3.6.1. Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data menggunakan *One sample Kolmogorov-Smirnov test*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Apabila nilai uji *one sampel kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 maka suatu persamaan regresi dikatakan terdistribusi secara normal.

3.6.2. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas suatu data adalah Uji Glejser. Jika hasil signifikansi Uji Glejser lebih besar dari 0,05 maka model regresi homokedastisitas, sebaliknya jika hasil signifikansi Uji Glejser dibawah atau sama dengan 0,05 maka model regresi mengalami heterokedastisitas.

3.7. Uji Regresi Sederhana

Regresi Linier Sederhana untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini digunakan statistik dengan model regresi linier sederhana, sebagaiberikut

$$= + +$$

Keterangan:

Y= Kesiapan Menghadapi MEA

X=Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah Technopreneurship

a =konstanta

b=koefisien regresi

e = error

3.8. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1. Sejarah Universitas Pekalongan

Pendirian perguruan tinggi di Pekalongan adalah sebagai wujud kepedulian para pendiri yang diprakarsai Bapak Ali Said, S.H. Jaksa Agung Republik Indonesia, selaku alumni Sekolah Menengah Pertama Negeri I (SMPN I) Pekalongan sebagai Monumen Hidup, dengan maksud membantu pemerintah dalam bidang pendidikan, sosial dan kesejahteraan masyarakat di wilayah Pekalongan yaitu diawali pendirian yayasan yang diberi nama Yayasan Samapta Makarya Pembangunan Tanah Air yang disingkat Yayasan Samapta ber-Akta Notaris R. Soerojo Wongsowidjoyo, S.H. tanggal 15 Februari 1980 nomor 21. Dengan susunan pengurus yang terdiri atas Penasehat Bapak Ali Said, S.H. dan Ketua Badan Pendiri Bapak Ismail Rahardjo, S.H. Untuk merealisasikan tujuan yayasan, maka didirikan Perguruan Tinggi di Pekalongan dengan nama Sekolah Tinggi Ekonomi.

Pada tanggal 20 Maret 1980 atas dasar keputusan rapat Badan Penasehat dengan Badan Pendiri, maka nama Yayasan Samapta Makarya Pembangunan Tanah Air diubah menjadi Yayasan Samarthyah Mahotsaha Paramadharma disingkat Yayasan Samarthyah. Perubahan tersebut dituangkan dalam Akta Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H. tanggal 17 April 1980 nomor 24.

Sesuai dengan perkembangan, pada tanggal 5 September 1982 STEKAL ditingkatkan menjadi Universitas yang diberi nama Universitas Pekalongan (UNIKAL) dan dituangkan dalam Akta Notaris R. Soerojo Wongsowidjojo, S.H. tanggal 13 September 1982 nomor 16.

UNIKAL sampai tahun 2015 memiliki 7 (tujuh) Fakultas dengan 14 (empat belas) Program Studi (Prodi). Fakultas tersebut terdiri atas Fakultas Ekonomi, Hukum, Perikanan, Pertanian, Ilmu Kesehatan, dan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Batik. Adapun Program Studi yang dimiliki meliputi Manajemen (S1), Akuntansi (S1), Ilmu Hukum (S1), Budidaya Perairan (S1), Agroteknologi (S1), Kesehatan Masyarakat (S1), Ilmu Keperawatan (S1), Farmasi (D3), Fisioterapi (D3), Profesi Ners Keperawatan, Pendidikan Matematika (S1), Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1), dan Pendidikan Bahasa Inggris (S1). Pada tahun 2011 ini Universitas Pekalongan telah membuka program studi baru yaitu program studi Teknologi Batik (D3), yang pendiriannya berdasarkan mandat Kementerian DikNas RI up. Dirjen Dikti No. 363/E/T/2011 tgl. 23 Maret 2011. Dengan dibukanya program studi Teknologi Batik maka program studi yang dimiliki Unikal saat ini menjadi 14 program studi.

Sebagai satu-satunya universitas di Pekalongan dan dengan usianya yang 35 tahun, UNIKAL mempunyai posisi strategis menjadi wahana pengabdian untuk menghasilkan manusia Indonesia yang memiliki daya pikir dan daya nalar

keilmuan dan bertaqwa kepada Allah Swt, serta berakhlaq mulia sehingga dapat menjadi warga masyarakat yang berguna bagi kemajuan agama, bangsa, dan Negara. Berpedoman pada amanat para pendiri UNIKAL, Bapak Ali Said, S.H. selaku Ketua Badan Penasehat yang pada waktu itu menjabat sebagai Jaksa Agung Republik Indonesia mengatakan bahwa UNIKAL sebagai Monumen Hidup, secara berkesinambungan berupaya serius dan sungguh-sungguh mewujudkan cita-cita sebagaimana tertuang dalam tujuan yayasan dan Undang-Undang Pendidikan Nasional.

4.2. Visi dan Misi

a Visi Universitas Pekalongan

“Menjadi Universitas Unggulan Di Bidang IPTEKS Yang Mampu Menghasilkan Generasi Mandiri, Profesional, Dan Berahlak Mulia Pada Tahun 2035”

b Misi Universitas Pekalongan

Guna mencapai visi tersebut di atas, Universitas Pekalongan menetapkan beberapa misi, yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan tinggi secara profesional;
- 2) Melaksanakan penelitian berdasarkan metode keilmuan dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS) bagi kepentingan masyarakat;

- 3) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berwawasan lingkungan dengan memperhatikan nilai-nilai spiritual untuk kesejahteraan masyarakat;
- 4) Menumbuhkembangkan daya nalar, peka dan kritis terhadap realitas kehidupan masyarakat;
- 5) Membina dan mengembangkan pengelolaan universitas yang bertanggungjawab.

c Tujuan Universitas Pekalongan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penyelenggaraan Universitas Pekalongan adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan sumber daya insani yang mandiri, profesional dan berahlak mulia;
- 2) Terselenggaranya pendidikan tinggi diberbagai bidang IPTEKS yang dibutuhkan masyarakat pada semua jenjang strata dan profesi;
- 3) Menjadi pusat penelitian dan pengembangan IPTEKS untuk diabdikan kepada masyarakat;
- 4) Terjalannya kerjasama UNIKAL dengan institusi pendidikan tinggi, instansi pemerintah dan swasta dibidang Tri Dharma Perguruan Tinggi;

- 5) Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud tanggungjawab keilmuan dan moral;
- 6) Terselenggaranya pengelolaan UNIKAL yang bertanggungjawab.

4.3. Sejarah Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan

Yayasan Samarthya Mahotsaha Paramadharma mendirikan perguruan tinggi swasta di Pekalongan pada tahun 1981 dalam bentuk Sekolah Tinggi Ekonomi yang diberi nama Sekolah Tinggi Ekonomi Pekalongan dan disingkat STEKAL yang dipimpin (Ketua) Bapak Drs. Mulyatno Sindhudarmoko

STEKAL pada saat berdirinya belum memiliki kampus sendiri dan menempati Gedung Pertemuan Umum milik Pemerintah Kotamadya Pekalongan yang dikenal dengan gedung Sosietet. Namun pada tahun 1981 yayasan pusat didukung oleh yayasan cabang dan Pemerintah Kotamadya Pekalongan membebaskan tanah seluas 80.000 m² di daerah Slamaran yang nantinya direncanakan untuk kampus terpadu. Melihat animo masyarakat yang besar terhadap lahirnya perguruan tinggi di Pekalongan maka tahun 1982 Yayasan Samarthya pusat dan cabang mengembangkan Sekolah Tinggi Pekalongan menjadi Universitas Pekalongan dengan STEKAL sebagai Fakultas Ekonomi dan ditambah dengan Fakultas Hukum, Fakultas Perikanan sementara pada tahun 1984 kemudian didirikan Fakultas Pertanian. Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan tumbuh sebagai peningkatan dari Sekolah Tinggi Ekonomi yang lebih dahulu dibuka secara resmi pada tanggal 5 September 1981.

Pada tanggal 19 Agustus 1994 Fakultas Ekonomi memperoleh kenaikan status dari status Terdaftar menjadi status Diakui dengan Surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 235/DIKTI/Kep./1994 tentang pemberian status Diakui Kepada Jurusan Manajemen Program Studi Manajemen untuk jenjang S1 pada Fakultas Ekonomi di Lingkungan Universitas Pekalongan. Fakultas Ekonomi pada awal berdiri hanya memiliki program studi manajemen, pada tahun 2001 bertambah satu program studi yaitu program studi Akuntansi. Perkembangannya ke dua program studi telah mendapatkan akreditasi B. Program studi Manajemen Terakreditasi B dengan SK No: 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014 dan program studi Akuntansi Terakreditasi B dengan SK No : 227/BAN-PT/Ak-XVI/S/XI/2013.

4.4. Visi, Misi dan Tujuan Fakultas Ekonomi

a Visi Fakultas Ekonomi

Menjadi Fakultas Ekonomi yang unggul dalam pengembangan dan penerapan ilmu ekonomi tahun 2020.

b Misi Fakultas Ekonomi

Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yang menghasilkan sarjana berkualitas, memiliki integritas, kompeten di bidang ekonomi dan mampu bersaing.

c Tujuan Fakultas Ekonomi

- 1) Menghasilkan sarjana ekonomi yang berkualitas, berdedikasi, mandiri dan memiliki jiwa kewirausahaan.
- 2) Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang ekonomi.
- 3) Membantu memecahkan permasalahan dibidang ekonomi dan kemasyarakatan.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pekalongan Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen. Jumlah populasi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pekalongan yang aktif adalah 1.530 mahasiswa, namun yang masuk dalam kriteria penelitian ini sejumlah 305 mahasiswa, yaitu dari mahasiswa semester 7 angkatan 2014 . Dari populasi tersebut dapat dihitung sampel dengan metode slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga didapat sampel mahasiswa sejumlah 80 responden. Namun dari 80 kuesioner yang disebar, terdapat data yang tidak kembali dan tidak lengkap sebanyak 20 responden sehingga jumlah sampel sebanyak 60 responden. Adapun rincian penyebaran kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

No	Kuesioner	Jumlah
1	Kuesioner yang disebar	80
2	Kuesioner yang tidak kembali	(10)
3	Kuesioner yang tidak lengkap	(10)
4	Kuesioner yang dapat diolah	60

Sumber : Olah data, 2017

Data responden yang berhasil dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 responden. Data mengenai karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 5.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	38	63%
Perempuan	22	37%
Jumlah	60	100%

Responden dalam penelitian ini 63% berjenis kelamin laki-laki dan 37% berjenis kelamin perempuan, maka dapat dijelaskan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki.

5.2 Deskripsi Data Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah dan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik. Analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan komputer melalui program *Microsoft Excel* dan *SPSS 19*. Sebelum dilakukan analisis statistik terlebih dahulu dijelaskan tentang analisis variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Wawasan Technopreneurship

Persepsi mahasiswa tentang mata kuliah *technopreneurship* dalam penelitian ini meliputi (a) konsep technopreneurship; (b) spirit technopreneurship; (c) moral dan etika technopreneurship; (d) kecakapan technopreneurship; (e) rekayasa dan inovasi teknologi; (f) perencanaan produk; (g) analisis keekonomian; (h) pengelolaan produksi; (i) perencanaan bisnis; (j) legalitas usaha; (k) pengelolaan keuangan; (l) strategi pemasaran; (m) pengelolaan sumberdaya; (n) kepemimpinan.

Tabel 5.3
Variabel Wawasan Technopreneurship

Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
Technopreneurship merupakan “entrepreneur modern” berbasis teknologi	3	0	6	30	21
Kreativitas sangat mendominasi seorang technopreneur untuk menghasilkan produk unggulan	4	0	2	36	18
<i>Technopreneur</i> mementingkan jaringan, lobi, serta pemilihan pasar secara demografis	2	0	24	29	5
<i>Technopreneurship</i> merupakan bagian <i>entrepreneurship</i> yang menekankan pada faktor teknologi	1	1	9	38	11
Saya harus mengetahui kelemahan produk lawan dalam menciptakan produk	2	2	10	31	15
Seorang technopreneur tidak perlu bergaul dengan Masyarakat	2	3	13	35	7
Menolak cara bersikap negative dan mengutamakan kebiasaan bersikap positif harus dimiliki seorang technopreneur	2	1	7	37	13
Seorang <i>Technopreneur</i> dapat menemukan solusi kreatif dari keadaan yang menekannya	2	1	4	31	22
Memasarkan produk lewat jejaring sosial merupakan salah satu contoh technopreneurship	2	0	8	29	21
Menggunakan handphone yang bisa koneksi internet untuk menunjang	1	2	22	28	7

kemajuan bisnis					
Pemanfaatan software untuk kegiatan pembukuan sangat dibutuhkan dalam berwirausaha	3	0	5	41	11
Menciptakan produk yang menarik harus dilakukan untuk meningkatkan jumlah penjualan	3	3	16	29	9
Technopreneur harus taat pada rencana serta deadline (batas waktu) yang telah ditetapkan	3	2	6	33	16
Technopreneur sejati memiliki wawasan yang luas	3	2	6	33	16
Total	4%	2%	17%	55%	23%

Sumber: Yunita (2016)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk variabel wawasan *technopreneurship* terdiri dari 60 responden dengan 14 butir pertanyaan. Dari data diatas diketahui bahwa responden sebagian besar menjawab setuju dengan persentase 55%, dan tidak sedikit pula yang menjawab sangat setuju yaitu 23% responden. Hal ini menunjukkan tingkat wawasan *technopreneurship* mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pekalongan sangat diperlukan dalam berwirausaha.

2. Variabel Kesiapan Menghadapi MEA

Tabel 5.4
Kesiapan Menghadapi MEA

Pernyataan	Sangat Tidak Bagus 1	Tidak Bagus 2	Netral 3	Bagus 4	Sangat Bagus 5
Kemampuan berbahasa Inggris	1	1	18	29	11
Kemampuan Penguasaan teknologi dan informasi	1	1	13	26	19
Kompetensi Tenaga Kerja	1	2	11	35	11

Kedisiplinan, rajin, dan tekun	2	1	7	31	19
Komitmen dan Teamwork	2	1	4	34	19
Total	2%	2%	18%	52%	26%

Sumber: Fernandes (2012)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk variabel *kesiapan menghadapi MEA* terdiri dari 60 responden dengan 5 butir pertanyaan. Dari data diatas diketahui bahwa responden sebagian besar menjawab bagus dengan persentase 52%, dan tidak sedikit pula yang menjawab sangat bagus yaitu 26% responden. Hal ini menunjukkan tingkat kesiapan menghadapi MEA mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pekalongan sangat baik.

5.3 Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai sig (2-tailed) dengan nilai alpha, maka butir pernyataan dikatakan valid jika nilai sig (2-tailed) < alpha 0,05 (Imam Ghozali, 2013). Untuk menghitung validitas dalam penelitian ini digunakan SPSS 22 *for window*,

Tabel 5.4
Ringkasan Hasil Uji Validitas

VariabelWawasan Technopreneurship	Sig (2-tailed)	Keterangan
Pernyataan 1	0,000	Valid
Pernyataan 2	0,000	Valid
Pernyataan 3	0,000	Valid
Pernyataan 4	0,000	Valid
Pernyataan 5	0,000	Valid
Pernyataan 6	0,000	Valid
Pernyataan 7	0,000	Valid
Pernyataan 8	0,000	Valid
Pernyataan 9	0,000	Valid
Pernyataan 10	0,000	Valid
Pernyataan 11	0,000	Valid
Pernyataan 12	0,000	Valid
Pernyataan 13	0,000	Valid
Pernyataan 14	0,000	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikan pertanyaan 1 sampai pertanyaan 13 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua soal instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

Tabel 5.4
Ringkasan Hasil Uji Validitas

Variabel	Sig (2-tailed)	Keterangan
Kesiapan Menghadapi MEA		
Pernyataan 1	0,000	Valid
Pernyataan 2	0,000	Valid
Pernyataan 3	0,000	Valid
Pernyataan 4	0,000	Valid
Pernyataan 5	0,000	Valid

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikan pertanyaan 1 sampai pertanyaan 5 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua soal instrumen dinyatakan valid dan dapat

digunakan untuk mengumpulkan data di lapangan.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji sejauh mana keandalan suatu alat pengukur untuk dapat digunakan dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukurannya relatif sama maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut adalah reliabel.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Alpha. Pengujian reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan bantuan computer menggunakan SPSS 22. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas dilakukan terhadap 52 responden. Hasil analisis tersebut akan diperoleh melalui *crobach's alpha*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *crobach's alpha* >0.70.

Tabel 5.5
Hasil Pengujian Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Wawasan Technopreneurship	0,936	Reliable
Kesiapan Menghadapi MEA	0,868	Reliable

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliable karena nilai *crobach's alpha* > 0,70.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan mewakili (*representatif*), maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi, yang meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis yang bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji data ini menggunakan metode analisis *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Data yang berdistribusi ditunjukkan dengan nilai signifikansi *Asymp. sig. (2-tailed)* yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 5.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,04058377
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,047
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,504
Asymp. Sig. (2-tailed)		,961

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output SPSS uji *kolmogorov-Smirnov* diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp* signifikansi (2-tailed) berada diatas *level of signifikan* 5% yaitu sebesar 0, 961 ($96,1\% > 5\%$) maka dapat dijelaskan bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Indikasi terjadinya heteroskedastisitas ditunjukkan dengan nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari

pada nilai signifikansi yang ditentukan 5% berarti terjadi heteroskedastisitas. Apabila signifikansi variabel independen lebih besar dari pada nilai signifikansi yang ditentukan berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada tabel 5.8 di bawah ini :

Tabel 5.8
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,614	,966		2,705	,009
WawasanTechnopreneurship	-,018	,017	-,137	-1,054	,296

Berdasarkan tabel 5.9 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel berada diatas *level of signifikan* (α) 5% yaitu variabel Wawasan Technopreneurship sebesar 0,296. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linier Berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu alat analisis yang berusaha menemukan bentuk atau pola hubungan atau pengaruh antara variabel terikat (Kesiapan Menghadapi MEA) dengan atau variabel bebas (Wawasan Technopreneurship). dan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait tersebut. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan uji Regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5.9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,414	1,608		2,123	,038
WawasanTechnopreneurship	,301	,029	,806	10,381	,000

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan berikut :

$$Y = 3,414 + 0,301X + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa :

- a. Konstanta $\alpha = 3,414$ menunjukkan bahwa apabila variabel Wawasan Technopreneurship (X) di anggap konstan, maka variabel Kesiapan Menghadapi MEA (Y) adalah akan meningkat sebesar 3,414
- b. Koefisien β sebesar 0,301 artinya apabila variabel Wawasan Technopreneurship (X) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan mempengaruhi Kesiapan Menghadapi MEA (Y) dan mengalami kenaikan sebesar 0,301

4. Pengujian Hipotesis

- a. Uji t (secara parsial)

Dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai sig. < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu pula sebaliknya jika nilai sig.>0,05 maka variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan

pada tabel 5.18 dapat diketahui hasil dari uji t dengan pembahasan sebagai berikut:

H : Wawasan Technopreneurship berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi MEA.

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh variabel wawasan *technopreneurship* terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi MEA menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,381 dengan signifikansi sebesar 0,000 (Sig.<0,05). Hal ini berarti bahwa wawasan *technopreneurship* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi MEA. Dengan demikian Hipotesis diterima.

b. Uji F (secara simultan)

Uji F statistik digunakan untuk menguji pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan uji F menggunakan SPSS 20,0, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.10
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456,508	1	456,508	107,774	,000 ^a
	Residual	245,675	58	4,236		
	Total	702,183	59			

a. Predictors: (Constant), WawasanTechnopreneurship

b. Dependent Variable: KesiapanMenghadapiMEA

Dari tabel 5.10 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 107,774 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel wawasan *technopreneurship* berpengaruh terhadap variabel kesiapan mahasiswa dalam menghadapi MEA.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t, variabel wawasan *technopreneurship* menunjukkan hasil bahwa nilai signifikan 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa wawasan *technopreneurship* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi MEA.

Rekayasa dan aplikasi teknologi dijadikan kajian dalam bahan pembelajaran *technopreneurship* dengan tujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan untuk memecahkan serta menemukan solusi terhadap permasalahan teknologi konstruksi, solusi yang diharapkan dapat dihasilkan adalah solusi yang bersifat inovatif.

Kualitas kewirausahaan pada sebuah negara berkaitan erat dengan kemampuan memanfaatkan IT untuk membangun jejaring usaha dan meningkatkan produktivitas. Sarana IT membuat berbagai aktivitas bisnis akan dapat berjalan dengan cepat, efektif, dan efisien. Penguasaan IT yang optimal oleh para pengusaha akan memungkinkan mereka untuk menangkap peluang usaha. Indonesia harus mendorong para warganya untuk memanfaatkan IT untuk meningkatkan produktivitas kerja, menciptakan efektivitas dan efisiensi kerja; sehingga dapat tercipta daya saing.

BAB VI

KESIMPULAN

Di era modern, pengembangan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap daya saing suatu negara dalam kompetisi global. Inovasi teknologi yang terus menerus dan tepat guna membutuhkan sebuah penguasaan kompetensi serta otoritas ilmiah dalam implementasi teknologi tersebut. Untuk itulah, diperlukan sumber daya manusia yang mumpuni sebagai ahli-praktisi dalam masing-masing bidang keilmuan dan aplikasinya. Di sinilah peran universitas dan institusi pendidikan tinggi. Universitas dan/atau instusi pendidikan tinggi memiliki peran dalam menghasilkan mahasiswa-mahasiswa yang memiliki kepahaman ilmiah dan penguasaan teknis dalam rekayasa teknologi tersebut.

Institusi pendidikan tinggi harus mengambil peran nyata untuk meningkatkan daya saing bangsa, ikut menumbuhkan budaya wirausaha bagi para mahasiswanya, dan meningkatkan kegiatan penelitian dan pengembangan guna menciptakan inovasi guna ikut mendorong tumbuh suburnya budaya wirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Prianto, 2015, Urgensi Penguatan Budaya Wirausaha Untuk Meningkatkan Daya Saing Indonesia di Era MEA, Jurnal *Economia* vol. 11 No. 1
- Fernando, Jose Abilio P, 2012, Persepsi Mahasiswa terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean Program Studi Manajemen FEB-UKSW
- Nur Kholifah dan Muhammad Nurtanto, 2016, Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menanamkan Nilai-nilai Entrepreneurship untuk Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan “Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN, UNS.
- Siallagan, Ventriana, (2016), Pengaruh Motivasi dan Mental Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), Skripsi.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Widjaja Hartono, 2011, Pengembangan Technopreneurship: Upaya Peningkatan Daya Saing Bangsa Di Era Global, Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan
- Yunita Maharani Dalimunthee, 2016, Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Mata Kuliah Kewirausahaan, Budaya Organisasi, Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung, Skripsi

Lampiran 2
Data yang Diolah

Responden	Usia	Kelamin	Wawasan Technopreneurship														Kesiapan Menghadapi MEA						
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	Tot	1	2	3	4	5	Tot
1	21	P	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	3	4	4	56	3	3	4	4	4	18
2	21	p	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	54	3	4	4	3	4	18
3	21	p	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	56	4	4	3	3	3	17	
4	23	L	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	65	5	5	5	5	5	25
5	21	L	5	5	3	4	4	4	4	5	5	3	4	4	5	5	60	5	5	4	4	5	23
6	21	P	5	4	4	4	4	4	5	5	5	3	4	5	5	5	62	4	4	4	4	4	20
7	23	P	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	5	5	5	58	5	5	5	5	5	25
8	22	P	5	4	3	5	4	4	5	5	5	3	4	4	4	4	59	4	4	4	5	5	22
9	21	L	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	59	5	4	4	4	5	22
10	21	P	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	55	4	4	4	4	4	20
11	21	p	4	5	4	4	3	3	4	5	5	3	4	4	3	3	54	5	5	4	4	5	23
12	21	p	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	60	4	4	5	4	5	22
13	24	L	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	66	4	4	5	5	5	23
14	21	L	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	2	4	4	62	4	5	4	4	4	21
15	21	L	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	3	4	4	59	4	4	4	4	4	20
16	24	L	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	4	2	3	3	53	3	5	2	5	3	18
17	23	L	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	62	4	4	5	5	4	22
18	23	L	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	55	3	4	4	4	4	19
19	25	P	3	5	5	5	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	64	4	5	4	5	5	23
20	21	P	5	5	4	4	3	4	4	5	4	3	5	5	5	5	61	4	5	4	5	5	23
21	21	P	4	5	4	3	5	3	5	4	5	4	5	3	3	3	56	4	5	4	5	4	22
22	21	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	53	4	4	4	4	4	20
23	21	P	4	5	3	4	5	4	4	4	5	3	4	3	4	4	56	4	4	4	4	4	20
24	21	P	4	5	3	4	4	4	4	4	5	3	3	4	5	5	57	4	4	4	5	5	22
25	22	L	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55	3	3	4	3	4	17

26	21	P	5	4	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	5	5	58	5	5	4	4	4	22
27	21	P	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	57	4	5	4	4	4	21
28	21	P	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	64	3	3	4	4	4	18
29	21	P	4	4	3	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	61	3	4	4	4	4	19
30	22	P	4	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	53	3	3	3	4	4	17
31	20	P	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	51	4	4	3	5	5	21
32	21	P	4	3	4	4	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	49	4	4	4	4	4	20
33	21	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	55	4	4	4	4	4	20
34	20	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	3	3	3	1	1	11
35	22	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	54	3	3	3	5	4	18
36	21	P	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	44	3	3	3	3	4	16
37	21	P	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	59	3	4	4	4	4	19
38	21	P	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	49	3	3	4	4	4	18
39	22	L	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	20	3	3	1	1	1	9
40	21	L	4	4	4	5	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	53	4	4	4	5	5	22
41	22	P	5	5	4	3	5	3	4	5	4	4	4	3	5	5	59	5	5	5	4	4	23
42	21	L	4	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	66	5	5	5	5	5	25
43	21	P	1	1	3	2	2	3	3	2	3	2	1	1	1	1	26	1	1	2	2	2	8
44	22	L	5	4	3	5	3	3	4	5	3	4	4	4	4	4	55	4	3	5	3	5	20
45	21	L	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	61	4	4	4	5	5	22
46	23	L	3	3	4	3	3	4	4	5	4	2	4	3	4	4	50	4	3	3	3	4	17
47	21	L	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	56	4	5	4	4	4	21
48	23	P	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	3	3	3	3	3	15
49	21	L	3	4	4	3	4	4	5	5	4	4	3	3	4	4	54	3	2	3	4	4	16
50	23	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56	2	5	5	5	5	22
51	21	P	4	4	3	3	4	4	3	5	5	3	4	4	5	5	56	5	5	5	5	5	25
52	21	P	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3	55	4	5	4	4	4	21
53	21	P	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	2	2	53	4	4	3	4	4	19
54	21	P	5	5	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	62	5	5	4	5	5	24

55	23	P	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	53	3	3	3	4	4	17
56	21	P	3	4	4	4	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	52	3	4	4	4	3	18
57	23	L	5	4	3	4	5	4	4	5	3	3	4	3	4	4	55	4	4	4	4	4	20
58	22	L	4	4	3	5	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	58	4	5	4	5	4	22
59	23	L	4	5	3	4	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	55	4	4	4	4	4	20
60	23	L	5	5	4	4	4	2	4	4	5	4	4	2	2	2	51	5	4	5	4	4	22

Lampiran 3 Uji Reliabilitas

a) Wawasan Technopreneurship

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,936	,936	14

b) Kesiapan Menghadapi MEA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,868	,868	5

Correlations

		Kesiapan Menghadapi MEA	Y2	Y3	Y4	Y5	Kesiapan Menghadapi MEA
Kesiapan Menghadapi MEA	Pearson Correlation	1	,668**	,530**	,409**	,536**	,771**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
Y2	Pearson Correlation	,668**	1	,510**	,581**	,468**	,800**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
Y3	Pearson Correlation	,530**	,510**	1	,526**	,677**	,795**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
Y4	Pearson Correlation	,409**	,581**	,526**	1	,774**	,822**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000	,000
	N	60	60	60	60	60	60
Y5	Pearson Correlation	,536**	,468**	,677**	,774**	1	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	60	60	60	60	60	60
KesiapanMenghadapiMEA	Pearson Correlation	,771**	,800**	,795**	,822**	,856**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	60	60	60	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,806 ^a	,650	,644	2,058

a. Predictors: (Constant), WawasanTechnopreneurship

b. Dependent Variable: KesiapanMenghadapiMEA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456,508	1	456,508	107,774	,000 ^a
	Residual	245,675	58	4,236		
	Total	702,183	59			

a. Predictors: (Constant), WawasanTechnopreneurship

b. Dependent Variable: KesiapanMenghadapiMEA

LAMPIRAN 5
UJI ASUMSI KLASIK

a) Uji Normalitas

b) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,04058377
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,047
	Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z		,504
Asymp. Sig. (2-tailed)		,961

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

b) Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,614	,966		2,705	,009
WawasanTechnopreneurship	-,018	,017	-,137	-1,054	,296

LAMPIRAN 6
UJI HIPOTESIS

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,414	1,608		2,123	,038
WawasanTechnopreneurship	,301	,029	,806	10,381	,000

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456,508	1	456,508	107,774	,000 ^a
	Residual	245,675	58	4,236		
	Total	702,183	59			

a. Predictors: (Constant), WawasanTechnopreneurship

b. Dependent Variable: KesiapanMenghadapiMEA